

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KELOMPOK**

**TEKNIK RESIN UNTUK SOUVENIR
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN PEMUDA SELO
BOYOLALI DALAM MEMBIDIK PARIWISATA**



**Dibiayai DIPA ISI Surakarta
No. DIPA-023.04.2.189925/ 2013 tanggal 5 Desember 2012
revisi ke 02 tanggal 1 Mei 2013
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. Kontrak: 5536A/ IT6./ PM/ 2013**

**KETUA PELAKSANA
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
NIDN. 0016016002**

**ANGGOTA
Sri Marwati, S. Sn., M.Sn.
NIDN. 0012017701**

**Drs. Muh Arif Jati Purnomo, M.Sn.
NIDN. 0024086601**

**JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

- 1. Judul** : **Teknik Resin Untuk Souvenir Sebagai Upaya PEMBERDAYAAN Pemuda Selo Boyolali Dalam Membedik Pariwisata**
- 2. Nama Pengusul**
- a. Nama Lengkap : Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP / NIDN : 196001161991031001 / 0016016002
 - d. Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
 - g. Telp / Faks / E-mail : (0271) 647658 / (0271) 646175
 - h. Alamat Rumah/Telp/Fax : Badranbaru RT 8/RW 8, Desa Papahan,
Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar, Jateng,
 - i. Telp / Faks / E-mail : 081393338332 / agusahmadi60@gmail.com
- 3. Tahun Pelaksanaan** : **2013**

Mengetahui,
Dekan

Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIDN. 0005036704

Surakarta, 24 Oktober 2013
Ketua Pelaksana

Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
NIDN. 0016016002

Menyetujui,
Ketua LPPMPP

Dr. I Nyoman Murtana, M.Hum.
NIDN. 0031125895

ABSTRAK

Teknik resin untuk souvenir dipilih dalam PKM karena teknik ini belum dikenal di wilayah Selo, dan juga mudah untuk dilakukan ditengah kesibukan para pemudanya, sehingga diharapkan nantinya akan menjadi berkembang dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Untuk itu Tim PKM membidik dua kelompok kesenian untuk diberi pelatihan dan pendampingan yang bermanfaat bagi peningkatan sumber perekonomian mereka dan juga menjadi aspek yang menghidupkan obyek wisata setempat.

Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Selo ini dengan tujuan: Memberi wawasan tentang souvenir yang menggunakan teknik resin; Mengenalkan dan memberi pelatihan tentang perancangan alternatif souvenir; Dan melaksanakan pendampingan tentang pembuatan model, cetakan silicon dan pengecoran teknik resin. Adapun metode yang digunakan yaitu berupa pelatihan dan pendampingan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan adalah: Penyiapan modul; Koordinasi dengan peserta pelatihan; Persiapan bahan dan alat; Perancangan souvenir; Pembuatan model; serta Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan souvenir dengan teknik resin. Target khusus yang akan dicapai yaitu: Desain dan prototype / model souvenir khas Selo, modul pelatihan teknik reproduksi resin, dan produk souvenir hasil pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan PKM berlangsung tiga kali pertemuan dengan kelompok pemuda Gebyok, dan tiga kali dengan kelompok pemuda Samiran partisipasinya sangat baik, mereka mengikuti dengan tetib dan antusias dalam pelatihan sejak awal hingga akhir pelatihan. Adapun hasil yang dapat dicapai diantaranya adalah: Peserta pelatihan memiliki wawasan tentang souvenir; Mengetahui bahan-bahan untuk teknik resin serta alat-alatnya; Mengetahui tentang proses dasar pembuatan souvenir dengan teknik resin; Dapat membuat dan menghasilkan souvenir dengan teknik resin berupa: tiga macam gantungan kunci yaitu: gantungan kunci berbentuk relief 'Tarian Kuda Kepang', relief 'Topeng' dan gantungan kunci 'Resin Bening Berisi Foto Wayang'; Relief untuk hiasan dinding dengan bentuk "Tarian Jaran Kepang 1 dan 2"; Dapat melaksanakan pencetakan teknik resin untuk pembuatan tiga patung kecil, berbentuk 'Kucing', 'Gadis' dan 'Temanten'.

Keywords: resin, souvenir, silicon dan pelatihan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alkhadulillah kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan karunianya, sehingga pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok tentang Pembuatan Souvenir dengan Teknik Resin untuk Pemuda di Selo, dan penulisan laporannya dapat diselesaikan.

Pelaksanaan PKM dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada: Bapak Dr. I Nyoman Murtana, M.Hum., selaku ketua LPPMPP ISI Surakarta, staf pegawai LPPMPP (Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan) ISI Surakarta, dan tim reviewer yang telah meloloskan proposal kami, serta kepada Ibu Dra. Sunarmi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, yang telah ikut memperlancar pelaksanaan PKM kami.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Kelompok Kesenian Gagak Rimang di desa Gebyok, dan Ketua Kelompok Kesenian Turonggo Seto di desa Samiran, Kecamatan Selo, Boyolali atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga pelaksanaan Pelatihan Teknik Resin Untuk Souvenir dapat berjalan sesuai yang diprogramkan. Terima kasih pula kepada saudara Sutopo, SSn., dan Yona yang telah memberi informasi tentang pencetakan silikon dan resin, serta membantu penyiapan model souvenir.

Akhirnya, kami bertiga sebagai pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat berharap kepada kelompok pemuda di Selo yang telah diberi pelatihan dapat melanjutkan pembuatan souvenir dengan teknik resin dan produknya dapat laku dipasaran / dilokasi pariwisata. Juga hasil penulisan Laporan PKM ini dapat bermanfaat bagi pembaca, ataupun sebagai acuan dosen / mahasiswa yang akan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Surakarta, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN	1
Analisis Situasi	1
Permasalahan Mitra	2
Tujuan dan Manfaat	3
BAB II METODOLOGI	5
Solusi Yang Ditawarkan	5
Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program	7
Target Luaran	7
Hasil Yang Dicapai	8
Kebaharuan Dalam Bidang PKM	9
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	10
Jadwal Kegiatan	10
Persiapan dan Perencanaan Desain	11
Pelaksanaan Pelatihan Teknik Resin	19
Pembuatan Gantungan Kunci	20
Pembuatan Hiasan Dinding Bentuk Relief	27
Pembuatan Patung Sederhana	34
BAB IV PENUTUP	41
Kesimpulan	41
Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

- LAMPIRAN:**
1. Peta Lokasi Wilayah Mitra
 2. Surat Pernyataan Kesediaan Kerjasama dari Kelompok Gagak Rimang
 3. Surat Pernyataan Kesediaan Kerjasama dari Kelompok Turonggo Seto
 4. Presensi Pelatihan Teknik Resin

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Adegan tarian Jaran Kepang dengan penari laki-laki	11
2. Tarian Jaran Kepang sedang pentas	12
3. Rancangan gantungan kunci bentuk Tarian Jaran Kepang	13
4. Rancangan gantungan kunci bentuk topeng	13
5. Contoh alternatif pengembangan desain bentuk topeng	13
6. Beberapa foto wayang Purwa untuk isian gantungan kunci	14
7. Rancangan terpilih “Jaran Kepang 1” untuk hiasan dinding	14
8. Rancangan terpilih “Jaran Kepang 2” untuk hiasan dinding	15
9. Contoh alternative pengembangan desain “Tarian Jaran Kepang 3”	15
10. Model gantungan kunci “Tarian Jaran Kepang” dari bahan kayu	16
11. Model gantungan kunci “Topeng” dari bahan kayu	16
12. Model dari kayu untuk pencetakan gantungan kunci yang bening	16
13. Hasil model “Jaran Kepang 1” dari kayu Jati	17
14. Hasil perwujudan model “Jaran Kepang 2” dari tanah liat	17
15. Beberapa peralatan untuk membentuk model teknik ukir kayu	18
16. Butsir kawat (wire modeling tools) untuk membentuk tanah liat	18
17. Butsir kayu (wood modeling tools) untuk membentuk tanah liat	18
18. Ribbon tools, alat untuk membentuk tanah liat	18
19. Tiga buah bentuk patung ‘Kucing’, ‘Gadis’ dan ‘Temanten’	19
20. Peralatan untuk cetak resin	20
21. Bahan-bahan untuk cetak: silicon, resin, katalis, talk	20
22. Model bentuk ‘Jaran Kepang’ dituang Silicon, dan hasil cetakan resinnya	24
23. Model Topeng untuk Gantungan Kunci, dan hasil cetakan resinnya	24
24. Wayang hasil print computer, dan model dari kayu untuk cetakan	25
25. Model kayu, hasil cetakan dari Silicon, dan hasil cetak resin	25
26. Spanduk untuk pelatihan pembuatan souvenir	26
27. Peserta sedang mangaduk silicon untuk buat cetakan	26
28. Peserta dari Gebyok dan Samiran sedang membuat cetakan silicon	26
29. Melakukan pengeburan untuk lubang penggantung kunci	27
30. Hiasan dinding “Jaran Kepang 1” pada kertas, dan hasil modelnya	30

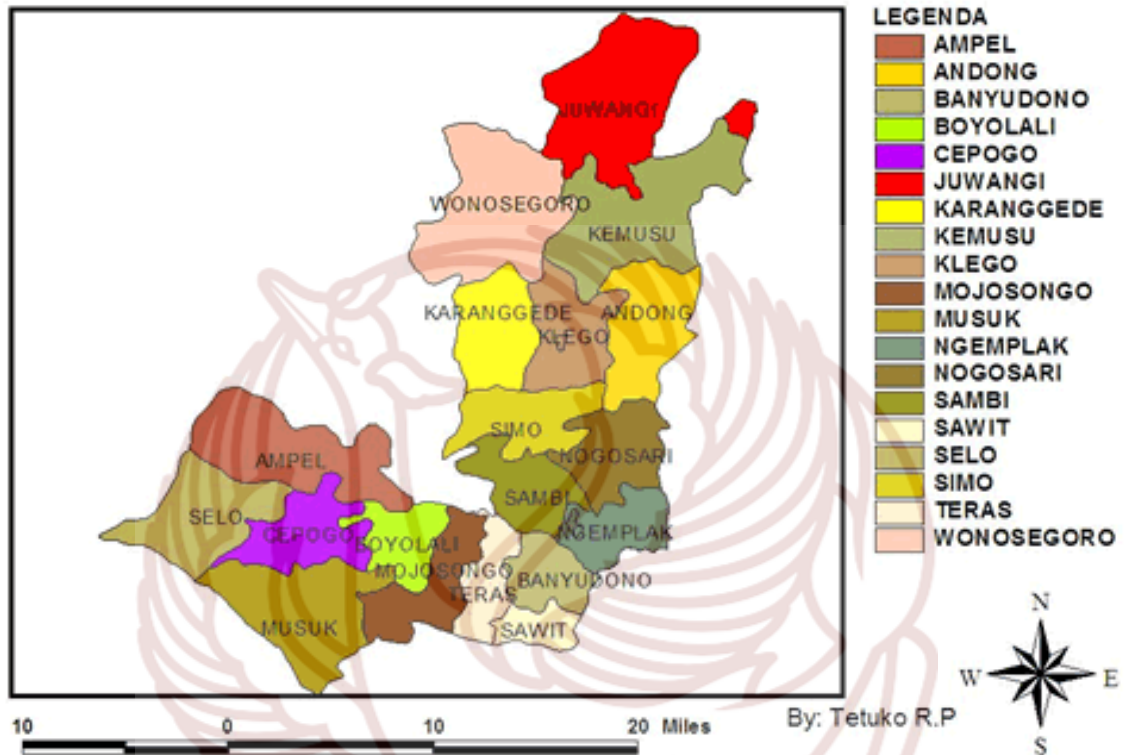
Gambar**Halaman**

31. Model ditempel pada kotak kertas, alat pembentuknya	30
32. Menuang campuran Silicon + pengerasnya diatas relief	30
33. Penuangan gips di atas Silicon	31
34. Cetakan Silicon, model dari kayu dan hasil cetak resin	31
35. Pola pada kertas; Model dari tanah liat; Model dituang Silicon	31
36. Ditutup gips; Gips diangkat; Silicon diangkat	31
37. Cetakan silicon dicuci dengan air; Hasil cetakan Silicon	32
38. Tim PKM sedang menjelaskan tentang pelatihan teknik resin	32
39. Peserta pelatihan sedang mendengarkan penjelasan	32
40. Tiga peserta pelatihan sedang menuangkan cairan resin	33
41. Pemuda peserta sedang menunggu proses pengerasan hasil penuangan resin ...	33
42. Hasil reproduksi pencetakan teknik resin “Jaran Kepang 1 & 2”	33
43. Patung kucing dituang resin; Patung dituang dengan gips	36
44. Patung diambil dari cetakan Silicon setelah dibelah bagian belakang	37
45. Hasil cetakan dan belahan silicon; Cetakan, model & hasil cetakan patung	37
46. Hasil cetakan dari silicon, dirobek kertas pembungkusnya	37
47. Model patung ‘Gadis’ dan hasil cetakan silicon	38
48. Model patung ‘Temanten’ dimasukkan pada kotak kertas	38
49. Penuangan silicon untuk cetakan; Penuangan resin + talk	38
50. Patung cetakan resin diambil dari cetakan silicon, dan hasil cetakannya	38
51. Ketua PKM sedang menjelaskan pembuatan souvenir teknik resin	39
52. Anggota PKM juga melakukan pelatihan kepada peserta	39
53. Peserta pelatihan sedang mencampur resin + talk + pewarna	39
54. Peserta pelatihan menunggu proses mengerasnya cairan resin	40
55. Hasil pelatihan souvenir berupa hiasan dinding dan patung	40
56. Hasil reproduksi cetak resin + talk + pewarna berupa patung	40.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra

PETA BOYOLALI



Sumber : www.umkm-soloraya.com

BAB I PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Selo merupakan salah satu nama kecamatan yang ada di wilayah Boyolali. Nama Selo sudah tidak asing lagi di telinga para pendaki gunung Merapi maupun Merbabu karena wilayah kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang akan dituju apabila para pendaki akan melakukan pendakian. Selain terkenal sebagai salah satu tempat untuk menuju jalan pendakian, Selo yang merupakan kawasan Merapi ini juga memiliki Potensi Wisata antara lain:

- a. Pendakian Merapi pada Malam 1 Suro.
- b. Desa Wisata Samiran terdapat seni pertunjukan rakyat, paket-paket wisata (*Selo outbond tour, Selo tematik tour*), Agrowisata petik sayur, Air terjun Kedung Kayang, Wisata Arga Merapi, upacara sedekah gunung, bersih desa, Sadranan, dan sebagainya.
- c. paket wisata, seperti *Selo outbond tour* dan *Selo tematik tour*.
- d. Wisata Arga Merapi-Merbabu, dan Kuliner.
- e. Sedangkan di bidang seni rupa terdapat kerajinan yaitu kerajinan kostum penari, kerajinan bambu (kapal).

Uraian di atas menggaris tebakkan bahwa kawasan Selo merupakan kawasan berpotensi wisata yang menjanjikan ke depannya. Untuk itu maka perlu dilakukan persiapan yang memadai guna menyongsong semakin berfungsinya daerah ini menjadi salah satu tujuan wisata yang utama. Oleh karena itu perlu dipersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan tanggap terhadap peluang pasar sehingga masyarakat Selo yang notabene sebagai penikmat hasil perekonomian dari aspek wisata tersebut dapat menikmatinya.

Salah satu aspek yang mendukung pariwisata yaitu adanya cinderamata atau souvenir, karena cinderamata bisa menjadi alat penganang adanya suatu tempat yang pernah dituju atau di datangi. Istilah cinderamata atau souvenir dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa, istilah cinderamata juga disebut souvenir, dalam bahasa Inggrisnya souvenir yang berarti “tanda mata, kenang-kenangan” (KBBI, 2005: 1113). Terkait dengan cinderamata, saat ini di wilayah Selo, hanya ada cinderamata berupa kapal-

kapalan yang terbuat dari bambu, disamping pengerjaannya yang lama, kira-kira satu produk kapal memerlukan waktu 3 minggu untuk penyelesaiannya. Hal ini menjadi berat apabila produk ini menjadi produk utama untuk memenuhi kebutuhan souvenir di daerah Selo, selain produk yang terbatas, harga jual per produk pun tinggi minimal Rp 200.000,-. Tentu harga yang tinggi apabila dijadikan produk souvenir menjadi tidak laku atau tidak diminati bagi masyarakat yang datang berkunjung ke daerah tersebut, sehingga usaha souvenir berupa kapal-kapalan menjadi sulit berkembang. Khususnya di daerah Selo belum ada satu bentuk souvenir yang menjadi ciri dan andalan daerah tersebut, bisa dikatakan souvenir belum diolah dan menjadi perhatian untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Permasalahan Mitra

Saat ini Sumber Daya Manusia yang ada di daerah Selo secara *skill* kurang berkembang terutama para pemudanya, terkhusus dalam membidik peluang pasar yang ada di daerah sekitar mereka. Kegiatan para pemudanya sangat monoton yaitu dari pagi hingga sore mereka berada di ladang untuk menanam tembakau maupun sayuran, kecuali mereka yang masih sekolah. Sedangkan sore hingga malam sebelum berangkat istirahat mereka biasanya berkumpul atau kalau sedang ada even tertentu mereka berlatih kesenian seperti menari / karawitan. Bisa dikatakan sentuhan seni terkait seni rupa belum menjadi andalan bagi pemuda setempat. Padahal apabila ditilik lebih jauh, kaum pemuda di daerah Selo, secara kuantitas sangat banyak dan apabila dibina lebih jauh akan menjadi lebih produktif.

Selo yang memiliki kelompok-kelompok kesenian pertunjukan menjadi target yang menjanjikan untuk membina Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut. Seperti sudah diuraikan di atas, masing-masing pemudanya masih belum jeli melihat peluang pasar terkait bidang pariwisata, dalam hal ini souvenir. Kelompok kesenian yang ada sangat potensial untuk lebih dikembangkan, dalam hal ini terkait aspek selain seni pertunjukannya yaitu aspek seni rupa. Selama ini kelompok kesenian tersebut belum memaksimalkan Sumber Daya Wisata yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk itu Tim PKM membidik dua kelompok kesenian untuk diberi pelatihan dan pendampingan yang bermanfaat bagi peningkatan sumber perekonomian mereka dan juga menjadi aspek yang

menghidupkan obyek wisata setempat. Dua kelompok kesenian yang menjadi bidikan yaitu kelompok kesenian Turonggo Seto di desa Samiran dan kelompok kesenian Gagak Rimang di desa Gebyok, keduanya berada di kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Selo.

Tim PKM melihat bahwa permasalahan utama yang ada yaitu:

- a) Belum ada pengenalan ipteks terkait dengan adanya pengadaan souvenir yang bisa menjadi andalan daerah.
- b) Belum ada ipteks terkait pembuatan desain souvenir yang bisa membangkitkan daya kreativitas mereka.

Hal tersebut memicu Tim PKM untuk melakukan analisis situasi yang dihadapi pemuda masyarakat Selo tersebut sehingga menemukan titik penemuan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan souvenir dengan “teknik resin”. Teknik Resin dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk membuat souvenir (gantungan kunci, relief, patung, plakat, dsb.) dengan menggunakan bahan cor/tuang dari cairan Resin.

Resin adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental. Jenis resin bermacam-macam. Untuk bahan souvenir / aksesoris fiberglass, umumnya menggunakan **resin bening** atau **resin keruh (*butek*)**. Resin bening, biasanya digunakan untuk bentuk/souvenir yang menonjolkan kebeningannya, dan dapat pula sebagai pengganti mika (plakat). Sedangkan resin jenis keruh lebih banyak digunakan untuk pembuatan souvenir atau aksesoris yang tidak tembus pandang, disamping harganya murah, resin ini dapat dengan mudah dibeli di toko-toko kimia.

Teknik Resin dipilih karena teknik ini belum dikenal di wilayah tersebut, dan juga mudah untuk dilakukan ditengah kesibukan para pemudanya yang harus melakukan aktivitas pergi ke ladang, selain itu teknik ini memerlukan biaya yang murah sehingga diharapkan nantinya akan menjadi berkembang dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

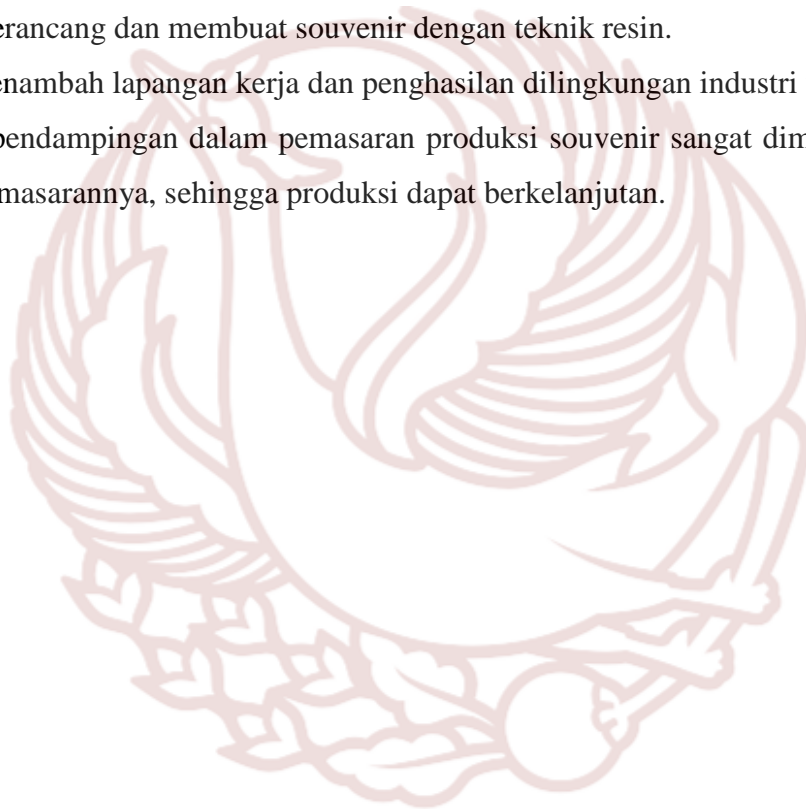
Tujuan dan Manfaat

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan pemuda di Kecamatan Selo dengan pengenalan Teknik Resin untuk souvenir ini dengan tujuan antara lain:

- a. Memberi wawasan tentang souvenir/cinderamata yang menggunakan teknik reproduksi dan teknik resin meliputi pembuatan model, pembuatan cetakan dan pengecoran.
- b. Mengenalkan dan memberi pelatihan tentang perancangan atau mendesain alternatif souvenir khususnya yang khas Selo.
- c. Memberikan pendampingan tentang pembuatan desain, model, cetakan dan teknik pengecoran dalam proses teknik resin.
- d. Memberikan pendampingan dalam pemasaran dari souvenir yang berhasil diproduksi.

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Bagi pemuda di daerah Selo, khususnya peserta pelatihan meningkat ketrampilannya dalam merancang dan membuat souvenir dengan teknik resin.
- b. Dapat menambah lapangan kerja dan penghasilan dilingkungan industri wisata di Selo.
- c. Adanya pendampingan dalam pemasaran produksi souvenir sangat dimungkinkan laku dalam pemasarannya, sehingga produksi dapat berkelanjutan.



BAB II

METODOLOGI

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi target yang pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini adalah pemuda masyarakat Selo maka metode yang digunakan yaitu berupa pelatihan dan pendampingan. Adapun pada kesempatan ini materi yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan yaitu (a) teknik mendesain souvenir dan (b). tentang teknik resin untuk souvenir. Tim PKM akan memberikan beberapa alternatif desain untuk souvenir yang nantinya sebagai acuan pemicu kreativitas peserta, serta teknik pembuatannya dengan teknik resin kemudian dilatihkan kepada pemuda di Selo yang sudah dibidik sejak awal. Total waktu kegiatan pelatihan yang disertai pendampingan akan dilaksanakan selama empat bulan.

Pelatihan dan pendampingan tentang teknik resin untuk souvenir dan teknik mendesain alternatif souvenir akan dilaksanakan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- Merancang atau mendesain Souvenir
- Merancang atau mendesain alternatif Souvenir khas Selo
- Pengenalan Teknik Resin
- Pengembangan Alternatif teknik reproduksi dengan teknik Resin
- Pengembangan kreatif finishing desain souvenir

Dari tahapan di atas, dapat direncanakan kegiatan PKM ini dengan sub-kegiatan sebagai berikut:

A. Penyiapan modul

Tim PKM menyiapkan modul pelatihan untuk menjadi acuan para peserta pelatihan. Modul berisi langkah-langkah perancangan desain souvenir, cara pengembangan alternative desain, serta pengembangan kreatif desain souvenir, pengenalan teknik resin serta pengembangan alternative teknik reproduksi dengan teknik resin sampai ke pengembangan kreatif finishing desain souvenir.

B. Koordinasi dengan peserta pelatihan

Tim PKM mengkoordinasikan rencana kegiatan mencakup waktu pelaksanaan dan kesiapan sumber daya, termasuk juga contoh alternative souvenir khas Selo yang berhasil diciptakan dan siap diimplementasikan dalam produksi. Koordinasi terkait dengan pembagian tugas/pekerjaan yang perlu dipersiapkan masing-masing, dan rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pembimbingan.

C. Persiapan Bahan dan Alat

Persiapan bahan dan alat seluruhnya dipersiapkan dari awal dan melakukan koordinasi terkait bahan dan alat kepada peserta pelatihan. Pelatihan dan pendampingan ini sifatnya mentransfer ilmu kepada peserta, dan sifatnya membantu sehingga pelatihan dan pendampingan ini sejauh mungkin tidak merugikan pihak peserta baik dari segi material maupun waktu. Untuk itu semua bahan maupun alat yang diperlukan selama proses pelatihan dan pendampingan disediakan oleh Tim PKM. Sebelum proses kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan maka Tim PKM mempersiapkan segala bahan dan alat yang dibutuhkan.

D. Persiapan dan Perancangan Alternatif Desain Souvenir

Tahapan ini merupakan aspek inti yang bertujuan untuk memberikan pelatihan teknik merancang dan mendesain souvenir, perancangan alternative desain souvenir khas Selo. Kegiatan ini mencakup:

1. Tinjauan beberapa desain souvenir. Tujuan tinjauan ini untuk melihat aspek desain souvenir dari aspek kelebihan dan kekurangan. Tinjauan ini dilakukan bersama peserta sehingga peserta ikut mempelajari dan memahami alternatif teknik perancangan desain souvenir.
2. Perancangan beberapa alternatif perancangan desain souvenir khas Selo. Tim PKM merancang beberapa alternatif desain souvenir khas Selo yang nantinya sebagai pemicu pengembangan kreatif dari peserta.

E. Pelatihan dan pendampingan Pengenalan Teknik Resin serta Pengembangan Alternatif teknik reproduksi dengan teknik Resin

F. Pengembangan kreatif finishing produksi souvenir antara lain: penghalusan, pemberian besi penggantung, pengecatan, dan pengemasan.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dari kelompok kesenian Gagak Rimang, di desa Gebyok, dan kelompok kesenian Turonggo Seto di desa Samiran, kecamatan Selo, Boyolali, dalam pelaksanaan program tentang Pelatihan Pembuatan Souvenir Dengan Teknik Resin ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

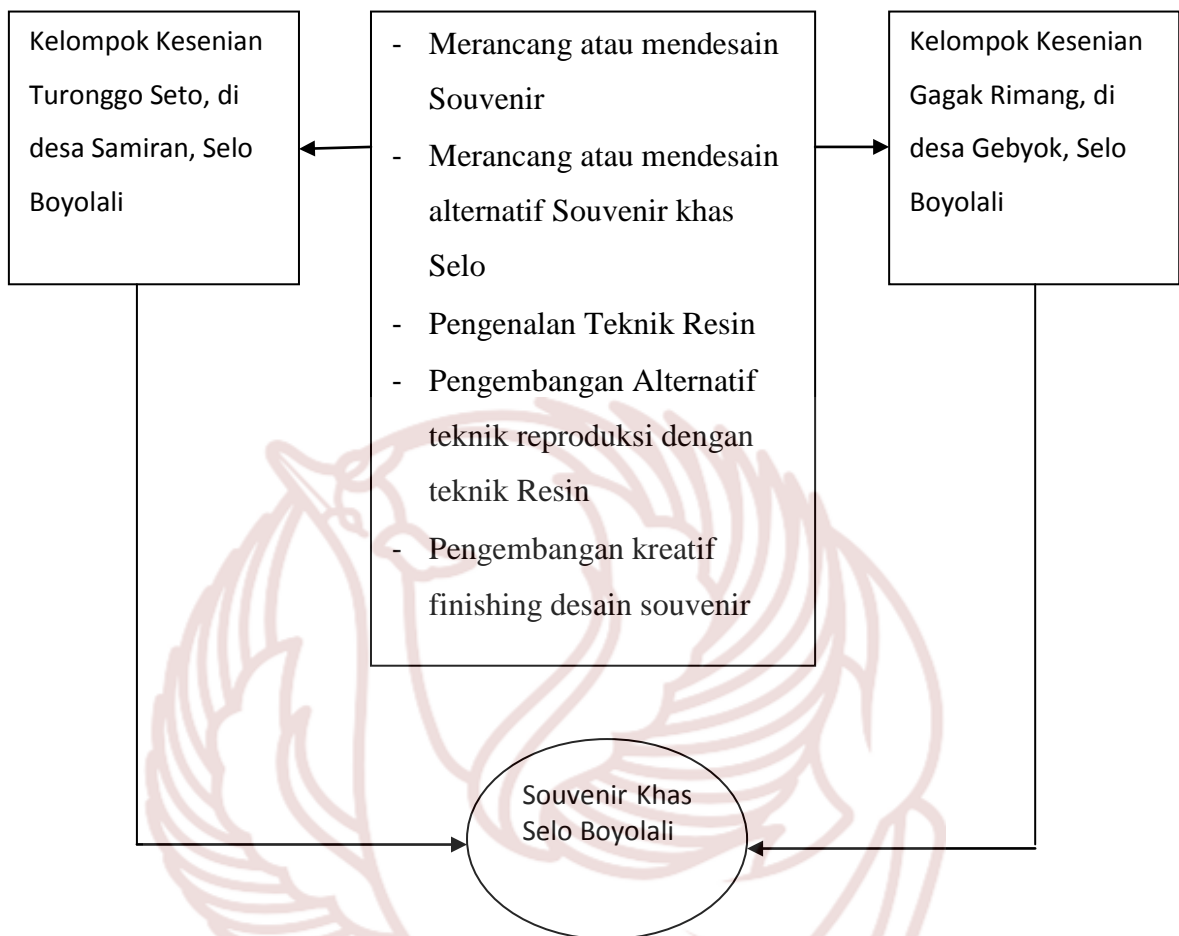
1. Setelah tim PKM mengkoordinasikan dengan ketua kelompok tentang rencana pelaksanaan pelatihan, maka ketua kelompok di desa Gebyok dan Samiran menyampaikan kepada anggota kelompoknya tentang kesiapan melaksanakan pelatihan sesuai dengan waktu yang disepakati.
2. Ketua kelompok kesenian baik dari desa Gebyok maupun desa Samiran, menginformasikan lewat HP, tentang jumlah peserta pelatihan yang akan hadir, dan menunjukkan tempat yang akan digunakan untuk pelatihan.
3. Pada waktu pelaksanaan pelatihan sebagian mitra menyiapkan ruangan yang akan dipakai dengan menggelar tikar.
4. Peserta pelatihan menghadiri dan mengikuti program Pelatihan Pembuatan Souvenir dengan Teknik Resin sesuai waktu yang telah disepakati.
5. Dari hasil pertemuan tiga kali dengan kelompok pemuda Gebyok, dan tiga kali dengan kelompok pemuda Samiran partisipasinya sangat baik, mereka mengikuti dengan tetib dan antusias dalam pelatihan sejak awal hingga akhir pelatihan.

Target Luaran

Pada kegiatan PKM dengan target sasaran dua kelompok pemuda di Selo ini, maka target luaran yang akan dicapai yaitu:

1. Prototipe Souvenir khas Selo yang berbasis pada pengembangan alternatif desain dengan tidak meninggalkan ciri khas masyarakat Selo.
2. Modul pelatihan teknik reproduksi “Resin” dan desain souvenir yang dibuat praktis, jelas, serta dapat dipahami dan dipelajari secara mandiri.
3. Produk Souvenir yang merupakan hasil dari pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik resin.

Gambaran Transfer Ipteks



Hasil Yang Dicapai

Pelatihan Pembuatan Souvenir Dengan Teknik Resin untuk dua kelompok kesenian di kecamatan Selo ini hasil yang dapat dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan memiliki wawasan tentang souvenir atau cinderamata dengan menggunakan teknik resin, seperti yang tertulis dalam Modul Pelatihan.
2. Peserta pelatihan dapat mengetahui bahan-bahan dasar yang digunakan untuk teknik resin serta alat-alat yang perlu disiapkan.
3. Peserta dapat mengetahui tentang proses dasar pembuatan souvenir dengan teknik resin yang meliputi: pembuatan model/master, pembuatan cetakan dari Silicon Rubber, proses pencetakan dengan resin, serta proses penghalusan/finishing.

4. Dapat membuat souvenir dengan teknik resin berupa tiga macam gantungan kunci yaitu: gantungan kunci berbentuk relief 'Tarian Kuda Kepang', relief 'Topeng' dan gantungan kunci 'Resin Bening Berisi Foto Wayang'.
5. Dapat membuat souvenir dengan teknik resin berupa relief untuk hiasan dinding dengan bentuk "Tarian Jaran Kepang 1 dan 2".
6. Dapat melaksanakan pencetakan teknik resin untuk pembuatan patung sederhana/ kecil, yang berupa tiga buah bentuk patung 'Kucing', 'Gadis' dan 'Temanten'.

Kebaharuan Dalam Bidang PKM

Bagi tim kami, Pelatihan Teknik Resin untuk Souvenir ini merupakan hal yang baru karena baru pertama kali melaksanakan PKM tentang teknik resin ini. Meskipun demikian dalam PKM ini dapat dilaporkan tentang kebaruan dalam pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik resin sebagai berikut:

1. Bagi peserta pelatihan dari dua kelompok pemuda Desa Gebyok dan Samiran benar-benar baru pertama kali ini mengetahui dan mempraktekkan pembuatan souvenir dengan teknik resin.
2. Perancangan desain untuk tiga macam gantungan kunci merupakan ide baru sehingga bila dipasarkan di lokasi pariwisata dapat terjual. Untuk gantungan kunci berupa relief 'Topeng' atau 'Jaran Kepang' dapat dibuat beragam warna sesuai yang dikehendaki dengan cara menambah talk dan pewarna sandy / tinta sablon pada cairan resin. Sedangkan untuk gantungan kunci yang bening dapat diisi dengan daun, bunga atau hewan kecil yang khas Selo.
3. Sedangkan kebaruan untuk souvenir berupa hiasan dinding berbentuk 'Jaran Kepang 1 & 2' waktu mencetak resinnya dapat dicampurkan dengan pasir merapi, sehingga terkesan seperti batu hitam.

BAB III
PELAKSANAAN PROGRAM

Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tentang teknik resin untuk souvenir sebagai upaya pembardayaan pemuda di desa Gebyok dan di desa Samiran, kecamatan Selo, kabupaten Boyolali ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dalam tahun 2013, jadwal kegiatannya dapat dilaporkan sebagai berikut:

No.	Rincian Kegiatan	Bulan, tahun 2013			
		Juli	Agustus	Septm.	Oktb.
1.	Persiapan dan Perancangan Desain				
	- Tinjauan potensi budaya lokal sebagai ide penciptaan desain	XX			
	- Perancangan alternatif pengembangan desain Souvenir	XX	X X		
	- Pembuatan model/master souvenir		XXXX	XX	
	- Penyiapan modul		XX		
2.	Pelatihan Teknik Resin				
	- Koordinasi dengan peserta		X	XX	
	- Penyiapan bahan dan alat teknik resin			XXXX	
	- Pelatihan pembuatan cetakan/molding			XXXX	XX
	- Pelatihan pencetakan dengan teknik resin			X XXX	XX
	- Pelatihan Pengembangan Teknik Resin				XX
3.	Penyusunan Laporan				
	- Laporan kemajuan PKM			X	XX
	- Penyusunan Power Point dan Seminar				XX
	- Menyusun laporan akhir				XX
4.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan				X X

Persiapan dan Perancangan Souvenir

Sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar bila sebelumnya telah dipersiapkan sesuai permasalahan yang telah direncanakan. Persiapan dan perancangan souvenir yang kami lakukan dalam PKM tentang teknik resin untuk souvenir sebagai upaya pemberdayaan pemuda Selo ini meliputi: Tinjauan potensi budaya lokal sebagai ide penciptaan desain; Perancangan alternatif pengembangan desain; Pembuatan model/master souvenir;

Tinjauan Potensi Budaya Lokal Sebagai Ide Penciptaan Desain

Daerah Selo yang merupakan kawasan Gunung Merapi-Merbabu memiliki potensi wisata yang cukup bagus. Salah satu kebutuhan wisata yang belum dikembangkan secara baik adalah souvenir atau cinderamata sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan, sebagai barang untuk oleh-oleh atau kenang-kenangan. Budaya lokal yang terdapat di kecamatan Selo adalah adanya Tarian Jaran Kepang, yang dimainkan oleh Kelompok Kesenian Gagak Rimang di desa Gebyok dan Turonggo Seto di Desa Samiran. Dari pengamatan kami tarian Jaran Kepang ini menarik sebagai sumber ide penciptaan karya souvenir dengan teknik resin, yang berwujud gantungan kunci dan relief hiasan dinding.



Gambar 1. Adegan tarian Jaran Kepang dengan penari laki-laki



Gambar 2. Tarian Jaran Kepang / Jathilan sedang pentas.

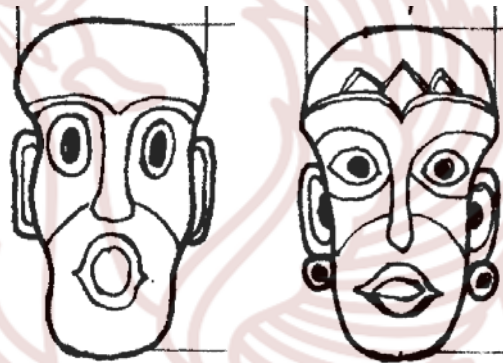
Perancangan Alternatif Pengembangan Desain Souvenir

Perancangan atau proses desain dimaksudkan sebagai langkah metodologis untuk memecahkan masalah yang bertalian dengan karya, produk atau barang. Pengembangan desain dalam membuat barang kriya termasuk souvenir pada hakekatnya mempunyai peranan yang penting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu barang dan faktor penentu keberhasilan pengembangan usaha kriya. Desain yang baik merupakan proses pemikiran, penelitian, perancangan (sket-sketnya), penggambaran desain, mewujudkan benda jadi, finishing, kalkulasi, sampai dengan uji coba pasar dan evaluasi, yang pada akhirnya usaha produk kriya/souvenir dapat berlanjut dan berkembang.

Untuk perancangan alternatif ini kami tidak hanya mengacu pada bentuk tarian Jaran Kepang, namun juga mengacu kepada bentuk budaya yang dikenal masyarakat luas yaitu bentuk topeng dan wayang kulit Purwa. “Bentuk topeng merupakan penggambaran bagian wajah manusia banyak dijumpai dalam kesenian Nusantara. Sebagai motif hias, topeng atau kedok tampil dalam stilasi wajah manusia, selain juga melukiskan wajah makhluk raksasa atau binatang” (Aryo Sunaryo, 2011: 46). Sedangkan bentuk wayang kulit purwa ini digunakan sebagai isian untuk gantungan kunci dengan resin bening, sehingga dibuat gambar kecil-kecil dengan beragam tokoh.



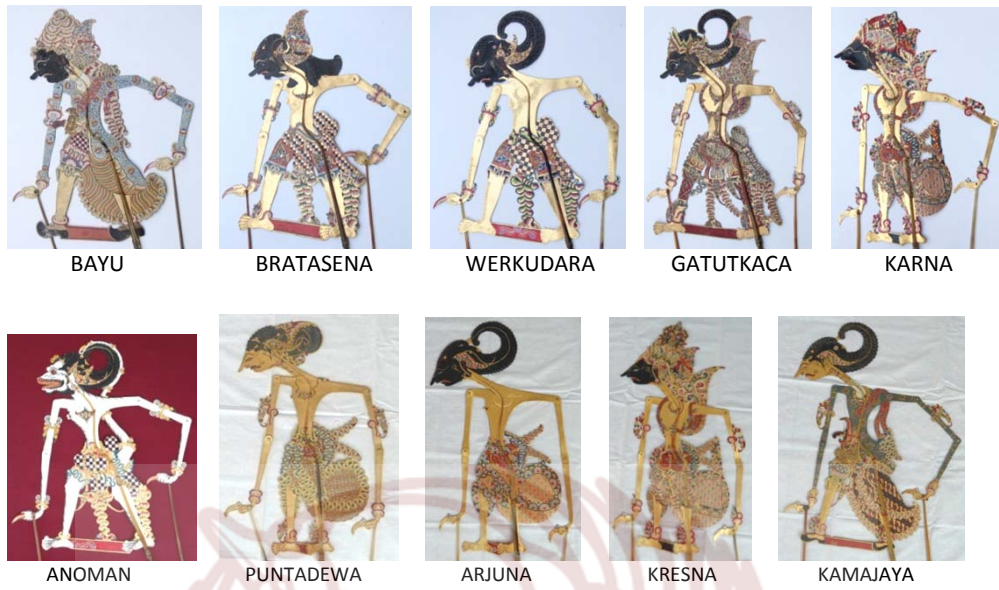
Gambar 3. Rancangan gantungan kunci berbentuk Tarian Jaran Kepang



Gambar 4. Rancangan gantungan kunci bentuk topeng



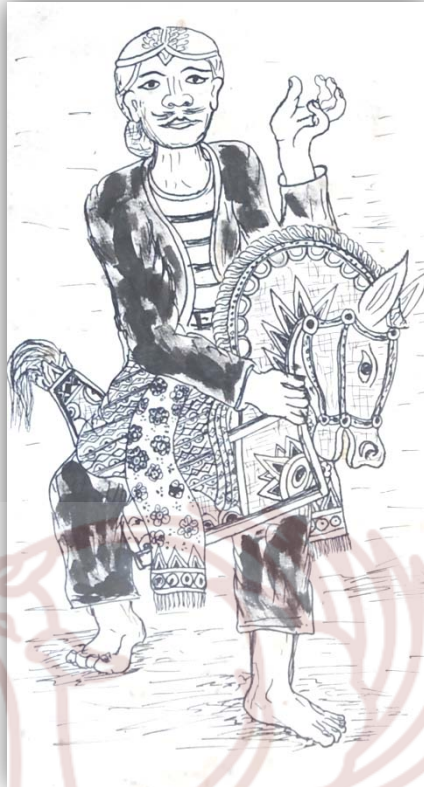
Gambar 5. Contoh alternatif pengembangan desain empat buah bentuk topeng.



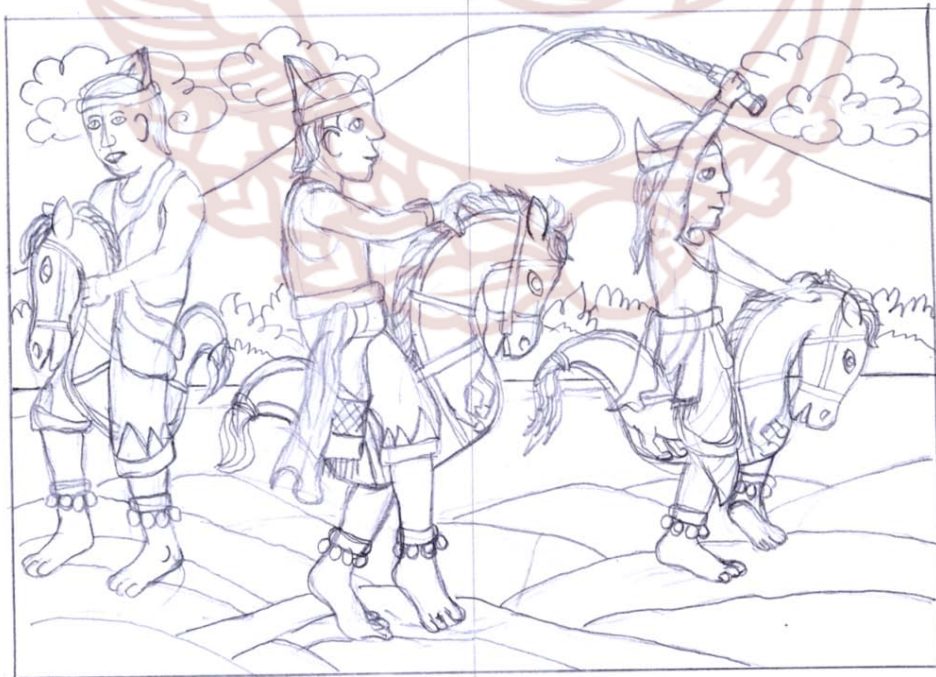
Gambar 6. Beberapa foto wayang kulit Purwa untuk isian gantungan kunci yang menggunakan resin bening (skala 1 : 1).



Gambar 7: Rancangan terpilih “Jaran Kepang 1” untuk relief hiasan dinding.



Gambar 8: Rancangan terpilih “Jaran Kepang 2”
untuk relief hiasan dinding.



Gambar 9. Contoh alternatif pengembangan desain “Tarian Jaran Kepang 3”.

Pembuatan Model / Master Untuk Souvenir

Pembuatan model / master atau prototipe merupakan langkah awal dalam proses pembuatan souvenir dengan teknik resin atau fiber. Pembuatan model sangat menentukan kualitas hasil cetakan. Pembuatan model ini dapat menggunakan berbagai bahan antara lain: kayu Jati, kayu Pinus, tanah liat (lempung), gips, patung keramik, dsb. Untuk pelatihan teknik resin tentang pembuatan model perlu dipersiapkan oleh tim PKM karena bila diajarkan kepada peserta pelatihan dimungkinkan tidak dapat terlaksana dengan baik, disebabkan keterbatasan kemampuan peserta dan peralatan yang harus lengkap.

Hasil pembuatan model /master dalam pelatihan ini diwujudkan berdasarkan pola atau rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Teknik pembuatan bentuk model Tarian Jaran Kepang dan Topeng untuk gantungan kunci adalah: pola kertas bentuk Jaran Kepang dan Topeng direkatkan dengan lem pada kayu (Pinus atau Jati), selanjutnya digergaji dengan gergaji kecil / Jaksaw, kemudian diukir menggunakan pahat ukir untuk kayu.



Gambar 10. Model gantungan kunci 'Tarian Jaran Kepang' dari bahan kayu



Gbr 11. Model gantungan kunci 'Topeng' bahan dari kayu



Gambar 12. Model dari kayu untuk pembuatan cetakan gantungan kunci yang bening dan diisi dengan foto wayang.



Gambar 13. Hasil model berupa hiasan dinding “Jaran Kepang 1”, ukuran: 17 x 19 x 2 cm, bahan dari kayu Jati dengan teknik digergaji, diukir dan ditempel pada kayu sebagai begronnya.



Gambar 14. Hasil perwujudan model berdasar rancangan “Jaran Kepang 2”, ukuran : 16x28x2 cm, bahan dari tanah liat, dengan teknik dibentuk, dikurangi, digores dan dihaluskan dengan alat Butsir Kawat.

Alat-alat Untuk Membuat Model Relief dari Kayu



Gbr. 15. Beberapa peralatan untuk membentuk model dengan teknik ukir kayu, alatnya: gergaji kecil/triplek, pahat ukir, amlas dan palu dari kayu.

Alat-alat Untuk Membuat Model Relief/Patung dari Tanah Liat



Gbr. 16. Butsir kawat (wire modelling tools) : Untuk merapikan, menghaluskan, mengerok, membentuk detail, dan membuat tekstur

Gbr. 17. Butsir kayu (wood modelling tools): Untuk menghaluskan, membentuk detail, merapikan, membuat dekorasi, merapikan dan menghaluskan.



Gambar 18. Ribbon tools: Untuk mengerok, menghaluskan, dan merapikan benda kerja.



Gambar 19. Tiga buah bentuk patung ‘Kucing’, ‘Gadis’ dan ‘Temanten’ ketiganya jenis souvenir keramik, yang digunakan sebagai master / model untuk cetak resin.

Pelaksanaan Pelatihan Teknik Resin

Setelah perancangan souvenir dan pembuatan model souvenir untuk pelatihan teknik resin telah dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah berkordinasi atau mencari kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kepada kelompok pemuda di Desa Gebyok maupun kelompok pemuda di desa Samiran. Hasil kesepakatan antara lain bahwa pelatihan pembuatan souvenir dilaksanakan enam kali (tiga kali di Gebyok dan tiga kali di Samiran). Pelatihan dilaksanakan pada setiap hari Sabtu minggu I sampai IV bulan September 2013 dan hari Sabtu minggu I-II bulan Oktober 2013, mulai jam 13.00 s/d 16.00.

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik resin di kecamatan Selo ini, setiap pertemuan dalam pelatihan dilakukan pembuatan cetakan dari silicon dan pencetakan souvenir dengan bahan resin, sedangkan jenis / bentuk souvenir yang dibuat setiap pertemuannya berbeda yaitu membuat souvenir berupa gantungan kunci, relief untuk hiasan dinding serta pembuatan patung sederhana. Untuk lebih lengkapnya pelatihan teknik resin untuk pembuatan dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Pembuatan Gantungan Kunci Berupa Relief Jaran Kepang, Topeng dan Foto Wayang dalam Resin Bening

Pelatihan pembuatan gantungan kunci ini dilaksanakan pada pertemuan I pada: Hari Sabtu, tanggal 7 September 2013, jam 13.00 – 16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Gebyok. Dan pertemuan II pada: Hari Sabtu, tanggal 14 September 2013, jam 13.00-16.00 untuk kelompok pemuda di Desa Samiran.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci untuk:

1. Model / master : bentuk Jaran Kepang dari kayu, bentuk topeng / relief kecil dari kayu, dan foto wayang Purwa kecil-kecil.
2. Bahan cetakan : Silicon Rubber (dan pengerasnya), kertas tebal, solatif.
3. Proses mencetak/menuang : resin Butek, resin Bening, Catalis, talk, dan pewarna
4. Finishing/penghalusan : amlas, penggantung kunci

Alat-alat untuk pembuatan gantungan kunci yang perlu disiapkan :

1. Gunting, kater/pisau, lim kertas, steples.
2. Kapas, Minyak goreng, semir kayu MAA.
3. Tempat adukan berupa wadah-wadah plastic.
4. Alat pengaduk dari bambu / kayu kecil
5. Amplas agak kasar, amblas halus, Compond / Pengkilat



Gambar 20. Peralatan untuk cetak resin: Kertas, potlot, penggaris, kater, Solatif bolak-balik, wadah untuk mencampur silikon/resin, amlas dan alat pengkilap (batu Langsol, bensin & gombal)



Gbr. 21. Bahan untuk cetak: Silikon, Resin Bening dan Butek, katalis, talk, dan pasir halus.

Proses Pembuatan Gantungan Kunci bentuk Jaran Kepang dan Topeng

1. Pembuatan model gantungan kunci

- a. Siapkan alat & bahan untuk pembuatan model/master.
- b. Membuat sket-skets bentuk Jaran Kepang, Topeng, kemudian diseleksi/dipilih yang terbaik kemudian digambar skala 1: 1 dan dipertebal atau ditinta.
- c. Rancangan pola di foto copy atau di scan/diprint dengan computer.
- d. Pola Jaran Kepang / Topeng pada kertas (ukuran 4 x 6 cm) dipotong, lalu direkatkan pada papan kayu (Jati, Maoni / Pinus) yang telah dihaluskan, dengan tebal ± 1 cm.
- e. Pola topeng/relief kayu digergaji bagian tepi sesuai pola, menggunakan gergaji kecil atau gergaji Jaksaw.
- f. Selanjutnya menatah/mengukir kayu sesuai bentuk pola topeng/relief.
- g. Model kayu yang telah selesai diukir dihaluskan, khususnya bagian muka, samping ataupun belakang, sehingga halus.

2. Pembuatan cetakan/molding bentuk Jaran Kepang dan Topeng

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal, diukur sesuai model kayu (2 model topeng) dengan dilebihi kurang lebih 0,8 cm pada kelilingnya, dan tebal 1,5 cm.
- b. Kertas dibuat kotak terbuka atas, dengan 4 bagian sudut di steples atau disolasi.
- c. Dua kayu model Jaran Kepang atau Topeng bagian belakang direkatkan pada bagian dalam kotak, dengan solatif bolak-balik (topeng menghadap ke atas)
- d. Masukkan Silicon Rubber dan pengerasnya (1: 10), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- e. Tuangkan Silicon Rubber tadi kedalam kotak kertas, letakkan cetakan pada meja yang datar. Bagian atas dapat ditekan dengan kaca, kayu /karton yang datar.
- f. Tunggu hingga Silicon mengering, kurang lebih selama 30 menit.
- g. Robeklah kertas, lalu ambil model kayu, maka jadilah cetakan dari Silicon.

3. Proses pencetakan resin *Butek* untuk bentuk Jaran Kepang dan Topeng

- a. Olesi bagian dalam cetakan silicon dengan Minyak Goreng / MAA / Semir Netral agar tidak lengket, kemudian ambil kapas kering dan usaplah cetakan untuk mengurangi minyak yang berlebihan agar fiberglass yang dihasilkan bening. Hal ini juga boleh tidak dilakukan.

- b. Masukkan Resin Butek & Catalis Oil ($\pm 1 : 15$) kedalam tempat adukan (sebaiknya dicampur talk, pewarna tinta sablon/sandy, atau pasir), lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- c. Setelah itu tuangkan kedalam cetakan bentuk Jaran Kepang atau Topeng, sehingga memenuhi tebal cetakan, tunggu hingga setengah/mendekati kering.
- d. Kemudian cetakan taruh ditempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga resin mengering).
- e. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras / baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan/Finishing

- a. Ambil amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass yang belum halus (biasanya bagian belakang).
- b. Dilanjutkan dengan mengamplas dengan amplas yang lebih halus.
- c. Bila belum ada lubang untuk mengaitkan penggantung, dilanjutkan membuat lubang untuk memasang besi gantungan kuncinya. Melubangi bisa pakai bor kecil atau paku yang ujungnya ditajamkan diputar sambil ditekan.
- d. Memasang penggantung besi pada lubang fiber.
- e. Gantungan kunci bentuk topeng/relief siap digunakan.

Proses Pembuatan Gantungan Kunci Resin Bening Berisi Foto Wayang

1. Pembuatan model / master

- a. Siapkan alat & bahan untuk pembuatan model/ master di atas meja.
- b. Menyiapkan Foto Wayang Purwa kecil-kecil (2,2 x 3,2 cm), dirancang/diprint pada kertas foto dengan Komputer) untuk isi Fiberglass, foto tersebut harus di potong/ digunting dulu dan disesuaikan dengan cetakan yang akan digunakan. (foto/ gambar harus lebih kecil dari cetakan).
- c. Dua foto yang sama, yang telah dipotong ditempel jadi satu, sehingga gambar menjadi bolak-balik. Setelah lem kering foto dipotong lengkung pada keempat ujung/sudutnya.

- d. Membuat pola pada kertas untuk bentuk kotak dengan beberapa model, ukuran kurang lebih 3,5 x 5 cm. Pola kertas diletakkan diatas kayu lalu digaris mengikuti tepi pola kertas. Kayu telah dihaluskan dengan tebal kurang lebih 0,8 cm.
- e. Model kayu digergaji sesuai pola, menggunakan gergaji kecil / Jaksaw.
- f. Model kayu dihaluskan, khususnya bagian samping.

2. Pembuatan cetakan / molding untuk gantungan kunci berisi wayang

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal, diukur sesuai model kayu dengan dilebihi kurang lebih 0,8 cm pada kelilingnya, dan tebal $\pm 1,5$ cm. Sebaiknya untuk dua atau tiga model sekaligus, diletakkan berjajar.
- b. Kertas dibuat kotak, dengan 4 bagian sudut di steples atau disolasi.
- c. Kayu model (2 atau 3 buah) direkatkan pada bagian dalam kotak.
- d. Masukkan Silicon Rubber dan pengerasnya (1: 10), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- e. Tuangkan Silicon Rubber tadi kedalam kotak kertas, letakkan kotak kertas pada meja yang datar.
- f. Tunggu hingga Silicon mengering, kurang lebih selama 30 menit.
- g. Robeklah kertas, lalu ambil model kayu, maka jadilah cetakan dari Silicon.

3. Proses pencetakan menggunakan resin *Bening*

- a. Masukkan Resin Bening & Catalis Oil ($\pm 1 : 10$), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- b. Setelah itu tuangkan kedalam cetakan, separo dari tebal cetakan, tunggu hingga setengah/mendekati kering.
- c. Lalu masukkan foto / bunga / daun / serangga dengan posisi datar, diatas resin.
- d. Mencampur lagi Resin Bening dan Catalis (ukuran seperti yang lebih dulu) pada tempat adukan, kemudian tuangkan kedalam cetakan diatas gambar/resin.
- e. Taruh ditempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga mengering).
- f. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras / baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan/Finishing

- a. Ambil amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass yang belum halus (biasanya bagian belakang).
- b. Dilanjutkan dengan mengamplas dengan amplas yang lebih halus.
- c. Terakhir gosoklah Fiberglass dengan Compound agar betul-betul terlihat bening seperti kaca.
- d. Bila sudah jadi, dilanjutkan membuat lubang untuk memasang besi gantungan kuncinya. Melobangi bisa pakai bor kecil atau paku yang ujungnya ditajamkan diputar sambil ditekan.
- e. Memasang penggantung besi pada lubang fiber.



Gambar 22. Model bentuk Jaran Kepang direkatkan pada kotak kertas yang sedang dituang Silicon Rubber, dan hasil cetaknya dengan warna merah dan kuning.



Gambar 23. Model Topeng Gantungan Kunci ditempel pada kotak kertas; Hasil cetakan dari Silicon; dan Hasil cetak Resin dicampur talk + sandy kuning, dicampur pasir (jadi hitam), dan resin bening.



Gambar 24. Foto wayang hasil print computer; Foto yang telah dirangkap dan dipotong; Pola dari kertas; dan Model/master dari kayu untuk cetakan.



Gambar 25. Model ditempel pada kotak siap dituang Silicon Rubber; Hasil cetakan dari Silicon; Hasil cetak Resin Bening dengan foto wayang Purwa di dalamnya.



Gambar 26. Spanduk untuk pelatihan pembuatan souvenir.



Gambar 27. Kiri: Peserta sedang mengaduk Silicon untuk membuat cetakan.
Kanan: Mengguntingi foto wayang untuk isian gantungan kunci dengan resin bening.



Gambar 28. Kiri: Peserta dari Gebyok sedang mengamati pencetakan dengan resin.
Kanan: Peserta dari Samiran sedang membuat cetakan dari Silicon.



Gambar 29. Kiri: Melakukan pengeburan untuk lubang penggantung kunci.
Kanan: Beberapa produk gantungan kunci hasil pelatihan dengan teknik resin.

2. Pembuatan Hiasan Dinding Bentuk Relief ‘Jaran Kepang 1 & 2’

Pelatihan pembuatan hiasan dinding bentuk relief ‘Jaran Kepang 1 dan 2’ ini dilaksanakan pada pertemuan III pada: Hari Sabtu, tanggal 21 September 2013, jam 13.00 – 16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Gebyok. Dan pertemuan IV pada: Hari Sabtu, tanggal 28 September 2013, jam 13.00-16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Samiran.

Bahan-bahan hiasan dinding relief yang digunakan untuk:

1. Model/master : bentuk relief ‘Jaran Kepang’ dari kayu dan lempung.
2. Bahan Cetakan : Silicon Rubber (dan pengerasnya), kertas, solatif & gips.
3. Proses Mencetak/Tuang : resin Butek & Bening, catalis + talk atau pasir, pewarna.
4. Finishing/penghalusan : amlas kasar

Alat-alat yang perlu disiapkan :

1. Gergaji Kecil/Jaksaw untuk kayu, Pahat Ukir Kayu, Gunting, kater/pisau, lim kertas, steples atau peralatan untuk membuat model dari tanah liat.
2. Kapas, Minyak goreng/semir netral/semir MAA
3. Tempat adukan (wadah plastik)
4. Kayu / bambu kecil (untuk mengaduk), & kaos tangan dari karet
5. Amplas agak kasar, amplas halus.

Proses Pembuatan Bentuk Hiasan Dinding Relief “Jaran Kepang 1 & 2”

1. Pembuatan Model/Master Relief

- a. Siapkan alat & bahan untuk pembuatan model/master.
- b. Membuat sket-sket bentuk relief “Jaran Kepang”, kemudian diseleksi/dipilih yang terbaik kemudian digambar skala 1: 1 dan dipertebal atau ditinta.
- c. Rancangan / pola relief di foto copy atau di scan / diprint dengan computer.

- Membentuk Model dari Bahan Kayu dengan Teknik Ukir (Jaran Kepang 1):

- d. Rancangan pada kertas “Kuda Lumping 1, (ukuran 17 x 19 cm) dipotong, lalu direkatkan pada papan kayu (Jati, Maoni) yang telah dihaluskan, tebal kayu \pm 1 cm.
- e. Kayu yang telah ditempel gambar relief digergaji bagian tepi sesuai pola, menggunakan gergaji kecil atau gergaji Jaksaw.
- f. Selanjutnya menatah/mengukir kayu sesuai bentuk pola topeng/relief.
- g. Model kayu yang telah selesai diukir dihaluskan, khususnya bagian muka, samping ataupun belakang, sehingga halus.
- h. Kayu yang telah selesai diukir, dibagian belakang ditempel kayu untuk begron, panjang dan lebar menyesuaikan kayu yang telah diukir, pada relief ini bentuk bagian atasnya dibuat melengkung setengah lingkaran, tebal 1 cm.

- Membentuk Model dengan Tanah Liat (Jaran Kepang 2):

- d. Menyiapkan tanah liat / lempung dengan ukuran menyesuaikan begron relief (16 x 28 x 3 cm)
- e. Kertas pola (Relief Jaran Kepang 2) ditempel diatas lempung, kemudian digores sehingga membekas pada lempung.
- f. Mengurangi lempung untuk membuat begronnya sesuai rancangan.
- g. Membentuk bagian yang pokok bentuk manusia dan kuda lumpingnya.
- h. Menghaluskan bentuk lempung dengan alat Butsir Kawat, bila ada bentuk model yang salah dapat ditambahkan lempung lagi.
- i. Menggores bentuk perhiasan relief sesuai rancangannya.
- k. Bentuk relief dari lempung ini setelah jadi, sebaiknya segera dicetak silicon. Agar model dari lempung awet tidak retak-retak 2 hari sekali harus disemprot air, dan selalu ditutup plastic.

2. Pembuatan Cetakan/Molding dengan Bahan Silicon

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal dibentuk kotak, diukur sesuai model reliefnya dengan dilebihi kurang lebih 1,5 cm pada kelilingnya, dan tebal 4 cm.
- b. Kertas cukup tebal dibuat kotak terbuka bagian atasnya, dengan 4 bagian sudut di steples atau disolasi.
- c. Model Relief bagian belakang direkatkan pada bagian dalam kotak, dengan solatif bolak-balik (relief menghadap ke atas)
- d. Masukkan Silicon Rubber dan pengerasnya (10 : 1), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- e. Tuangkan Silicon Rubber tadi kedalam kotak kertas, letakkan cetakan pada meja yang datar. Cara menuangnya mulai bagian tengahnya dan diratakan.
- f. Bila kurang tebal dapat melarutkan silicon dan pengeras, kemudian dengan segera dituang lagi ke cetakan silicon.
- g. Tunggu hingga Silicon mengering, kurang lebih selama 30 menit.
- h. Mencampur Gips + air (5 : 1), dituangkan di atas silicon, agar cetakannya kuat, tahan lama, dan tidak mudah goyah.
- i. Robeklah kertas, lalu ambil model kayu/tanah liat, maka jadilah cetakan dari Silicon.

3. Proses Pencetakan Resin Butek untuk Relief 'Jaran Kepang 1 & 2'

- a. Olesi bagian dalam cetakan silicon dengan Minyak Goreng / MAA / Semir Netral agar tidak lengket, kemudian ambil kapas kering dan usaplah cetakan untuk mengurangi minyak yang berlebihan agar fiberglass yang dihasilkan bening.
- b. Masukkan Resin Butek & Catalis Oil ($\pm 10 : 1$) kedalam tempat adukan (sebaiknya dicampur talk atau pasir, pewarna tinta sablon/sandy,), lalu aduk hingga rata selama kurang lebih 1 menit.
- c. Setelah itu tuangkan kedalam cetakan relief 'Jaran Kepang', sehingga memenuhi tebal cetakan, tunggu hingga setengah/mendekati kering.
- d. Kemudian cetakan relief taruh ditempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga resin mengering).
- e. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras dan baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan/Finishing

- Ambilah amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass ‘Jaran Kepang’ yang belum halus (biasanya bagian belakang).
- Dilanjutkan dengan mengamplas dengan amplas yang lebih halus.
- Bila belum ada lubang untuk mengaitkan penggantung, dilanjutkan membuat lubang untuk memasang hiasan relief. Melubangi bisa pakai bor kecil atau paku yang ujungnya ditajamkan diputar sambil ditekan.
- Biar lebih menarik bentuk fiber dapat dicat dengan cat minyak atau akrilik.

Proses Cetak Silicon/Resin Untuk Relief “Jaran Kepang 1” Model dari Kayu



Gbr. 30. Hiasan dinding “Jaran Kepang 1” pola pada kertas, dan hasil model masternya (17 x 18 x 2 cm) dari kayu Jati dengan teknik digergaji dan diukir.



Gbr. 31. Model ditempel pada kotak kertas; Alat membentuk kotak (solatif, bensin, kuas, katek).



Gbr. 32. Menuang campuran Silicon + pengeras di atas relief .



Gbr.33. Penuangan gips di atas Silicon, setelah gips mengering, diambil modelnya.



Gbr. 34. Cetakan Silicon, Ukiran kayu untuk model, dan hasil cetak resin.

Proses Cetak Untuk Relief “Jaran Kepang 2”, Model dari Tanah Liat



Gbr.35: Pola pd kertas



Model dari Tanah Liat



Model dituang Silicon+ pengeras



Gbr. 36. Ditutup Gips.



Bwh: Silicon, Atas: Gips diangkat.



Bwh: tanah liat, Atas: Silicon.



Gbr. 37: Cetakan Silikon dicuci dg air.



Hasil Cetakan Silicon dan Model tanah liat.



Gambar 38. Tim PKM sedang menjelaskan tentang pelatihan teknik resin untuk souvenir bagi kelompok pemuda di Desa Samiran.



Gambar 39. Peserta pelatihan sedang mendengarkan penjelasan dari salah satu tim PKM untuk Selo.



Gambar 40. Tiga peserta pelatihan sedang menuangkan cairan resin + katalis + Talk + sandy merah ke cetakan “Jaran Kepang 2”



Gambar 41. Pemuda peserta sedang menunggu proses pengerasan hasil penuangan resin untuk pencetakan hiasan dinding.



Gambar 42. Hasil reproduksi pencetakan teknik resin “Jaran Kepang 1 & 2” untuk souvenir.

3. Pembuatan Patung Sederhana Bentuk “Kucing, Gadis, & Temanten”

Pelatihan pembuatan souvenir berupa patung sederhana bentuk “Kucing, Gadis, dan Temanten” dengan teknik resin, dilaksanakan pada pertemuan V pada: Hari Sabtu, tanggal 5 Oktober 2013, jam 13.00 – 16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Gebyok. Dan pertemuan VI pada: Hari Sabtu, tanggal 12 Oktober 2013, jam 13.00-16.00, untuk kelompok pemuda di Desa Samiran.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan souvenir patung untuk:

1. Model/master : bentuk patung kecil “Gadis, Temanten, dan Kucing”
2. Bahan Cetakan : Silicon Rubber & pengerasnya, kertas tebal, solatif & gips.
3. Proses Mencetak / Tuang : resin Butek & Bening, Catalis + talk, pasir, dan sandy.
4. Finishing / penghalusan : amlas agak kasar dan amlas halus.

Alat-alat yang perlu disiapkan :

1. Gunting, kater/pisau, lim kertas, steples.
2. Kuas, kapas, minyak goreng/semir netral/semir lantai MAA.
3. Tempat adukan (wadah plastik).
4. Kayu kecil, belahan bambu untuk mengaduk, & kaos tangan dari karet.
5. Amlas agak kasar, amlas halus, Compound / Pengkilat.

Proses Pembuatan Bentuk Patung Sederhana

1. Penyiapan Model / Master

- a. Untuk Model kali ini tidak membuat sendiri, tetapi kita mencari/membeli bentuk patung keramik di Toko Souvenir, atau di Mall dengan memilih bentuk yang sederhana dan kecil (misalnya bentuk manusia tangan menyatu dengan badan, tangan tidak membuka). Bentuk yang dipilih sebagai bahan pelatihan teknik resin ini yaitu: patung kecil “Kucing, Gadis, dan Temanten”
- b. Karena patung telah halus, keras dan mengkilap untuk dicetak Silicon tidak perlu diolesi dengan minyak goreng atau semir MAA.

2. Pembuatan Cetakan/Molding dengan Bahan Silicon

- a. Menyiapkan kertas yang agak tebal dibentuk kotak, diukur sesuai model patungnya dengan dilebihi kurang lebih 1 cm pada kelilingnya, dan tebal kertas menyesuaikan bentuk patungnya dilebihi sekitar 1 cm.
- b. Kertas dibuat kotak terbuka bagian atasnya, patung bagian bawah ditempel pada dasaran kotak dan disolatif bolak-balik, usahakan tepat ditengah-tengahnya.
- c. Kertas kotak bagian samping (keliling patung) dilipat ke atas, dan disambung dengan di staples atau disolasi.
- d. Masukkan Silicon Rubber dan pengerasnya (15 : 1), kedalam tempat adukan, lalu aduk hingga rata selama ± 1 menit.
- e. Tuangkan Silicon Rubber tadi kedalam kotak kertas; Cara menuangnya bentuk yang masuk kedalam misalnya bawah dagu diolesi Silicon terlebih dulu.
- f. Letakkan kotak kertas pada bidang datar, patung bagian kepala/atas dituang, silicon akan mengalir ke bawah memenuhi bentuk patung/kotak. Sebaiknya silicon ditusuk-tusuk dengan pengaduk kecil, sehingga udara yang didalam bisa keluar.
- g. Bila larutan silicon masih kurang, segera mengaduk Silicon + pengerasnya kemudian dituang lagi, sehingga cetakan kertas penuh.
- h. Tunggu hingga Silicon mengering, kurang lebih selama 30 menit.
- i. Untuk bentuk patung Kucing, agar silicon lebih ngirit, 2/3 bagian atasnya disambung dengan kotak kertas, diberi pembatas (membelah bagian tengah patung kucing),
- j. Mencampur Gips + air (5 : 1), dituangkan di atas silicon, agar cetakannya kuat, tahan lama, dan tidak mudah goyah.
- k. Robeklah kertas, lalu ambil model patungnya maka jadilah cetakan dari Silicon.

3. Proses Pencetakan Resin Butek untuk Patung Kecil

- a. Olesi bagian dalam cetakan silicon dengan Minyak Goreng / MAA agar tidak lengket, kemudian ambil kapas kering dan usaplah cetakan untuk mengurangi minyak yang berlebihan agar fiberglass yang dihasilkan bening.
- b. Masukkan Resin Butek & Catalis Oil ($\pm 15 : 1$) kedalam tempat adukan (sebaiknya dicampur talk, pewarna tinta sablon / sandy, atau pasir), lalu aduk hingga rata selama kurang lebih 1 menit.

- c. Setelah itu segera tuangkan kedalam cetakan patung dari lubang bagian bawah (cetakan patung diletakkan terbalik), sehingga memenuhi tebal cetakan, tunggu hingga setengah / mendekati kering. Cara menuangkan resin ini sedikit demi sedikit, dan ditusuk-tusuk dengan alat pengaduk kecil agar udara dalam cetakan dapat keluar semua, sehingga menghasilkan cetakan yang sempurna.
- d. Kemudian cetakan relief taruh ditempat datar dan diamkan selama ± 30 menit (hingga resin mengering).
- e. Setelah mengeras keluarkan hasilnya dari cetakan, lalu angin-anginkan selama mungkin (semakin lama semakin keras / baik hasilnya).

4. Proses Penghalusan / Finishing

- a. Ambil amplas agak kasar yang sudah dicelupkan air, lalu amplaslah bagian fiberglass yang belum halus / rata (biasanya patung bagian bawah).
- b. Dilanjutkan dengan mengamplas dengan amplas yang lebih halus.
- c. Biar lebih menarik bentuk patung dari fiber ini dapat dicat pada bagian tertentu dengan cat minyak atau akrilik.
- d. Hiasan model patung dapat digunakan sebagai hiasan duduk / pajangan.

Proses Cetak Silikon & Resin Untuk Patung Kecil



Gambar 43: Patung kucing dituang Silicon



Patung dituang dg. gips sampai penuh



Gambar 44. Patung diambil dari cetakan Silicon Setelah dibelah bagian belakang



Penuangan Resin+Pasir ke Cetakan



Gambar 45. Hasil cetakan & Belahan Silicon



Cetakan, Model, & hasil cetakan Patung



Gambar 46. Hasil cetakan dari Silikon, kemudian dirobek kertas pembungkusnya. Selanjutnya silicon dibelah separo dari bagian atas ke belakang dengan kater/ pisau, dan model/master patung diambil.

Gambar 47. Model patung “Gadis” dan hasil cetakan silicon yang diikat dengan tali mengelilingi cetakan, siap untuk dituang dengan resin + Katalis + talk.



Gbr. 48. Model patung ‘Temanten’ dimasukkan pada kotak kertas.



Gbr. 49. Kiri: Penuangan Silicon untuk cetakan. Kanan: Penuangan resin + talk pada cetakan Silicon



Gbr. 50. Kiri: Patung cetakan resin diambil dari cetakan silicon yang telah dibelah belakangnya. Kanan: Cetakan silicon tampak bawah, dan hasil cetakan patung ‘Temanten’ dari resin+ talk.



Gbr. 51. Bp. Agus Ahmadi selaku Ketua PKM sedang menjelaskan pembuatan souvenir dengan teknik resin.



Gbr. 52. Ibu Sri Marwati dan Bp. Arief Jati P. selaku anggota PKM juga ikut melakukan pelatihan kepada peserta dari kelompok pemuda dari desa Gebyok dan Samiran.



Gbr. 53. Peserta pelatihan sedang mencampur resin + talk + pewarna untuk dituangkan ke dalam cetakan.



Gbr. 54. Peserta dari pemuda Desa Samiran sedang serius mengikuti pelatihan sambil menunggu proses mengerasnya cairan resin pada cetakan.



Gbr. 55. Hasil pelatihan pembuatan souvenir berupa: cetakan dari silikon, dan hasil cetakan dari resin untuk hiasan dinding dan patung.



Gambar 56. Hasil reproduksi cetak resin + talk + pewarna berupa: dua patung "Temanten" dan tiga patung "Gadis".

BAB IV

P E N U T U P

Kesimpulan

Salah satu aspek yang mendukung pariwisata yaitu adanya souvenir atau cinderamata, karena souvenir bisa menjadi alat pengenang adanya suatu tempat yang pernah dituju atau di datangi. Di daerah Selo belum ada satu bentuk souvenir yang menjadi ciri daerah tersebut, bisa dikatakan souvenir belum diolah dan menjadi perhatian untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Kelompok kesenian yang ada di Selo sangat potensial untuk lebih dikembangkan, dalam hal ini terkait aspek selain seni pertunjukannya yaitu aspek seni rupa. Selama ini kelompok kesenian tersebut belum memaksimalkan Sumber Daya Wisata yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk itu Tim PKM membidik dua kelompok kesenian untuk diberi pelatihan dan pendampingan yang bermanfaat bagi peningkatan sumber perekonomian mereka dan juga menjadi aspek yang menghidupkan obyek wisata setempat. Dua kelompok kesenian yang menjadi bidikan yaitu kelompok kesenian Turonggo Seto di Desa Samiran dan kelompok kesenian Gagak Rimang di desa Gebyok, keduanya berada di Kecamatan Selo.

Setelah Tim PKM melakukan analisis situasi yang dihadapi pemuda masyarakat Selo tersebut sehingga menemukan titik penemuan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan souvenir dengan “teknik resin”. Teknik Resin dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk membuat souvenir (gantungan kunci, relief, patung, plakat, dsb.) dengan menggunakan bahan cor / tuang dari cairan Resin.

Resin adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental.. Untuk bahan souvenir / aksesoris fiberglass, umumnya menggunakan resin bening atau resin keruh (*butek*). Resin bening, biasanya digunakan untuk bentuk/souvenir yang menonjolkan kebeningannya, dan dapat pula sebagai pengganti mika (plakat). Sedangkan resin keruh lebih banyak digunakan untuk pembuatan souvenir atau aksesoris yang tidak tembus pandang, Teknik Resin dipilih karena teknik ini belum dikenal di wilayah Selo, dan juga mudah untuk dilakukan ditengah kesibukan para pemudanya yang harus melakukan aktivitas pergi ke ladang, sehingga diharapkan nantinya akan menjadi berkembang dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Pada kegiatan PKM dengan target sasaran pemuda Selo ini, maka target luaran yang akan dicapai yaitu: Bentuk-bentuk souvenir khas Selo yang berbasis pada pengembangan alternatif desain, Modul pelatihan teknik reproduksi “Resin” dan desain souvenir yang dibuat praktis, jelas, serta dapat dipahami dan dipelajari secara mandiri, serta produk Souvenir yang merupakan hasil dari pelatihan di Selo.

Pelatihan Pembuatan Souvenir Dengan Teknik Resin di Selo ini hasil yang dapat dicapai diantaranya adalah: Peserta pelatihan memiliki wawasan tentang souvenir, bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk teknik resin; Peserta dapat mengetahui tentang proses pembuatan souvenir dengan teknik resin yang meliputi: pembuatan model/master, pembuatan cetakan dari Silicon Rubber, proses pencetakan dengan resin, serta proses penghalusan/finishing; Dapat membuat souvenir dengan teknik resin berupa tiga macam gantungan kunci yaitu: gantungan kunci berbentuk relief ‘Tarian Kuda Kepang’, relief ‘Topeng’ dan gantungan kunci ‘Resin Bening Berisi Foto Wayang’; Dapat membuat souvenir dengan teknik resin berupa relief untuk hiasan dinding dengan bentuk “Tarian Jaran Kepang 1 dan 2”; Serta dapat melaksanakan pencetakan teknik resin untuk pembuatan patung sederhana, yang berupa tiga buah bentuk patung ‘Kucing’, ‘Gadis’ dan ‘Temanten’.

Dalam PKM ini dapat dilaporkan tentang kebaruan dalam pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik resin antara lain: Bagi peserta pelatihan dari kelompok pemuda Desa Gebyok dan Samiran benar-benar baru pertama kali ini mengetahui dan mempraktekkan pembuatan souvenir dengan teknik resin. Perancangan desain untuk tiga macam gantungan kunci merupakan ide baru sehingga bila dipasarkan di lokasi pariwisata dapat terjual. Untuk gantungan kunci berupa relief ‘Topeng’ atau ‘Jaran Kepang’ dapat dibuat beragam warna sesuai yang dikehendaki dengan cara menambah talk dan pewarna sandy / tinta sablon pada cairan resin. Sedangkan untuk gantungan kunci yang bening dapat diisi dengan daun, bunga atau hewan kecil yang khas Selo. Sedangkan kebaruan untuk souvenir berupa hiasan dinding berbentuk ‘Jaran Kepang 1 & 2’ waktu mencetak resinnya dapat dicampurkan dengan pasir merapi, sehingga terkesan seperti batu hitam.

Pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik resin di Selo dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan (tiga kali di Gebyok dan tiga kali di Samiran). Pelatihan dilaksanakan pada setiap hari Sabtu minggu I sampai IV bulan September 2013 dan hari Sabtu minggu I-II bulan Oktober 2013, mulai jam 13.00 s/d 16.00. Dalam pelaksanaan

pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik resin di kecamatan Selo ini, setiap pertemuan dalam pelatihan dilakukan pembuatan cetakan dari silicon dan pencetakan souvenir dengan bahan resin, sedangkan jenis / bentuk souvenir yang dibuat setiap pertemuannya berbeda yaitu membuat souvenir berupa gantungan kunci, relief untuk hiasan dinding serta pembuatan patung sederhana.

S a r a n

Setelah tim PKM berhasil melaksanakan kegiatan Pelatihan Pembuatan Souvenir dengan Teknik Resin di kecamatan Selo dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah terlaksana mengadakan pelatihan kepada kelompok pemuda di desa Gebyok dan di desa Samiran, kecamatan Selo, yang ternyata mereka menyambut dengan senang, serius dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, maka kegiatan pelatihan teknik resin untuk souvenir perlu dilakukan lagi pada kelompok pemuda di luar Selo, atau dilatihkan kepada pengusaha souvenir / kelompok pengrajin kriya yang belum mengenal 'Teknik Resin' dan ingin meningkatkan keberagaman produksinya.
2. Kepada LPPMPP ISI Surakarta mohon untuk tahun-tahun mendatang tetap mengadakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat baik yang Perorangan maupun Kelompok dengan jumlah yang lebih banyak dari tahun 2013 ini, syukur biayanya lebih besar, karena program PKM ini dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat peserta PKM sesuai yang dilatihkan, dan ISI Surakarta lebih dikenal oleh masyarakat yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sachari

2002 *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB.

Aryo Sunaryo

2011 *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*, Semarang: Penerbit Dahara Prize.

Bram Palgunadi

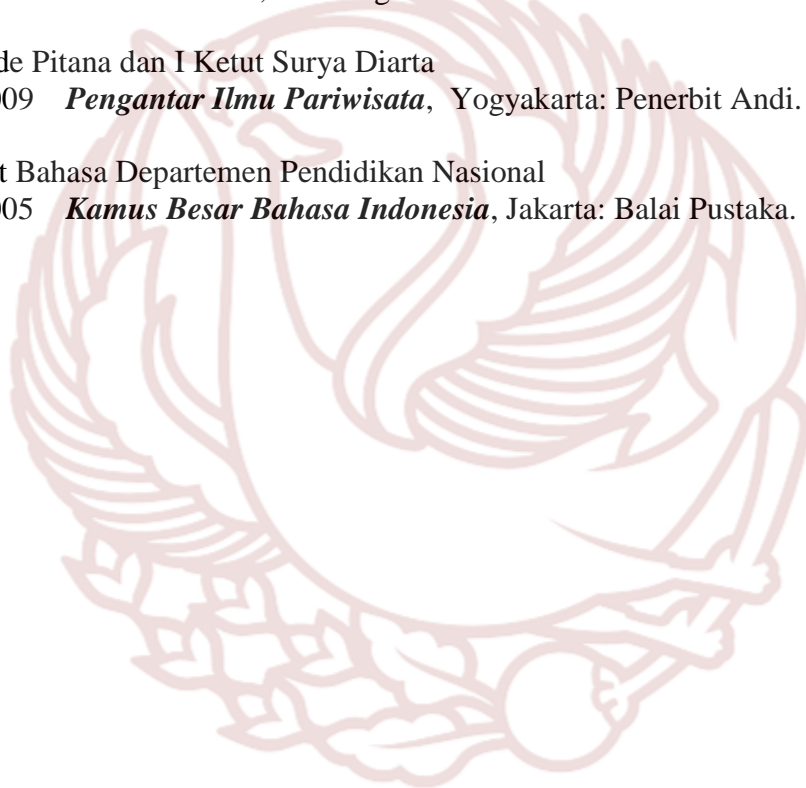
2007 *Disain Produk*, Bandung: Penerbit ITB.

I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta

2009 *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.



9. Pelaksanaan Pelaporan PKM dan Kelompok

Setiap pelaksana wajib melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan PKM dengan sistematika sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

Kemukakan tujuan dan target khusus yang ingin dicapai serta metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut. Abstrak harus mampu menguraikan secara cermat dan singkat tentang rencana kegiatan yang diusulkan. Abstrak diketik 1 spasi dengan jumlah tidak lebih dari 300 karakter dilengkapi dengan keywords.

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I . PENDAHULUAN

- Analisis Situasi
- Permasalahan Mitra

BAB II. METODOLOGI

- Solusi yang ditawarkan
- 1) Uraikan metode pendekatan yang digunakan untuk mendukung realisasi program.
 - 2) Tuliskan kegiatan yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai solusi atas persoalan yang disepakati bersama.
 - 3) Uraikan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.

- Target/luaran

Hasil Yang di Capai

Kebaharuan Dalam Bidang PKM

BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM

- Jadwal Kegiatan

BAB IV : PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran

DAFTAR ACUAN

- Daftar pustaka
- Daftar Narasumber
- Artikel Internet
- Diskografi

Daftar pustaka disusun berdasarkan sistem nama dan tahun dengan urutan abjad nama pengarang, tahun penerbitan, judul tulisan, dan sumber atau penerbit. Untuk pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah, perlu juga mencantumkan nama jurnal, volume dan nomor penerbitan, serta halaman dimana artikel tersebut dimuat. Hanya pustaka yang dikutip dalam usul PKM yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

